

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP
INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS IV
SDN 113 PALEMBANG**

Nadia Syafitri¹, Bukman Lian², Bambang Hermansah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

nadiaasyafitri@gmail.com¹, drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id²,

bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Cooperative Learning Model of the Group Investigation type on the collaboration skills of elementary school students. The study employed a quantitative method with an experimental research design using a posttest-only control group design. The research was conducted at SD Negeri 113 Palembang, with Class IV F serving as the experimental group and Class IV D as the control group. Prior to the treatment, the collaboration skills of students in both the experimental and control groups were relatively low. However, after the treatment was administered to the experimental group, there was a significant improvement in collaboration skills during the learning process. The results of the study showed a significance value of 0.000 (less than 0.05), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be concluded that the implementation of the Group Investigation model in the learning process has a significant effect on students' collaboration skills.

Keywords : *Group Investigation, Cooperative Learning, Collaboration Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap kemampuan kolaborasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan desain *posttest only control group design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 113 Palembang dengan Sampel penelitian pada Kelas IV F sebagai kelas eksperimen dan IV D sebagai kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan kemampuan kolaborasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong masih rendah, namun setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Hasil Penelitian ini Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa implementasi *Group Investigation* dalam proses pembelajaran membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa.

Kata Kunci : *Group Investigation, Cooperative Learning, Kemampuan Kolaborasi*

A. Pendahuluan

Pada prinsipnya, sistem pengajaran di tanah air menitikberatkan pada pengembangan karakter berbasis kearifan lokal yang adaptif terhadap tantangan era modern. Memasuki abad ke-21, paradigma edukasi mengalami pergeseran haluan yang signifikan. Melalui regulasi kurikulum terbaru, instusi sekolah didorong untuk memigrasikan pola pembelajaran yang semula didominasi okeg guru (*teacher-centered*) menjadi aktivitas yang bertumpu pada keaktifan siswa (*student-centered*) (Sari, 2025). Karakteristik dari sistem ini bertumpu pada kompetensi 4C (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, serta kreativitas). Diantara komponen tersebut, kemampuan kolaborasi memegang peranan penting. Kemampuan kolaborasi dapat diartikan sebagai ketangkasan individu dalam berinteraksi dan bersinergi degan individu lain dalam sebuah tim untuk mencapai target kelompok. Kolaborasi menuntut adanya sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kemampuan penyesuaian diri dalam kelompok atau grup. Kolaborasi dalam memecahkan masalah juga merupakan manifestasi keterampilan yang melatih siswa untuk menyatukan visi dalam menuntaskan problem instruksional.

Pembelajaran *group investigation* memungkinkan siswa berkumpul dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat keterampilan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama untuk

menyampaikan ide-ide yang mereka pikirkan dan kemudian memberikan jawaban kepada kelompok kecil mereka. Untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe penyelidikan kelompok (GI) adalah model pembelajaran berkelompok di mana siswa diminta untuk meninjau atau menginvestigasi materi pembelajaran tentang cerita fantasi (Panuah, 2020). Keterampilan sosial yang tinggi diperlukan selama proses investigasi kelompok ini, yang memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan terbaik mereka untuk bekerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Berdasarkan penjelasan tentang keterampilan kolaboratif di atas dan hasil fakta awal yang peneliti dapat pada seluruh kelas IV di SDN 113 Palembang, mengindikasikan bahwa model konvensional menjadi tumpuan utama dalam penyampaian materi dalam pembelajaran di beberapa kelas, namun disamping hal itu guru sering memberikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dampak dari penggunaan model konvensional tersebut membuat minimnya ruang komunikasi siswa, akibatnya menjadi kaku dalam menyelesaikan tugas kelompok, pasif dalam menyalurkan gagasan atau ide ide dalam berkelompok, serta merasa kurang percaya diri ketika diminta untuk memaparkan hasil kerja di depan ruang kelas. Hal yang esensial dalam pembelajaran saat ini

bagaimana upaya guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong kerja sama siswa dengan adanya pendekatan pembelajaran yang inovatif, partisipatif dan mampu mendorong kontribusi belajar siswa secara aktif pada proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu *Model Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan *true experimental*. Penulis menggunakan *true experimental* (pendekatan murni) karena menggunakan kelompok kontrol yang berfungsi sebagai pembandingan dari kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang diketahui

secara pasti (Forester, Idris,dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan rancangan desain yaitu *posttest onlu control design*. Peneliti mengambil design ini untuk mengetahui pembandingan skor antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah hasil murni. Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sampel diambil menggunakan teknik *random sampling* (diambil secara acak) dari suatu populasi tertentu (Sugiyono, 2022).

Untuk mengukur kemampuan kolaborasi siswa, peneliti membagikan kuesioner diakhir pembelajaran dengan menggunakan *skala likert* secara sistematis dan terstruktur antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Indikator kemampuan kolaborasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Aspek dan Indikator Kolaborasi

Aspek Kolaborasi	Indikator
1. Kerjasama	a. siswa bekerja sama dalam kelompok saat melakukan investigasi b. siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok c. siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok
d. Fleksibilitas	a. Siswa mampu menyesuaikan peran dalam kelompok b. Siswa mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan pendapat anggota lain c. Siswa beradaptasi dengan perubahan tugas selama proses investigasi
e. Tanggung Jawab	a. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok

	b. Siswa menyelesaikan tugas sesuai perannya c. Siswa menyelesaikan tugas sesuai perannya d. Siswa menunjukkan inisiatif dalam kegiatan kelompok
f. Pengambilan Keputusan	a. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk menentukan solusi b. Siswa ikut serta dalam pengambilan keputusan kelompok c. Siswa melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan
g. Kemampuan berkomunikasi	a. Siswa menyampaikan ide atau pendapat dalam diskusi kelompok b. Siswa mendengarkan pendapat anggota lain c. Siswa berkomunikasi secara efektif selama proses investigasi

Sumber : (Ekaputri, Hidayat, dkk., 2025)

Untuk memastikan instrument dengan tingkat kepercayaan dengan baik yaitu dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: (Kesumawati & Aridanu, 2024)

Uji Realibilitas menggunakan uji *cornbach's Alpha* yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Sumber : (Kesumawati & Aridanu, 2024)

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* dilakukan

analisis menggunakan uji *mann whitney*. Karena datanya berbentuk ordinal dan tidak berdistribusi normal. Rumus menggunakan uji *mann whitney* sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{U - (n_{y1}) \times (n_{y2})2}{\sqrt{(n_{y1}) \times (n_{y2}) \times (n_{y1} + n_{y2} + 1)12}}$$

Sumber : (Wulansari, 2023)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Kolaborasi atau pembelajaran berkelompok dalam penelitian ini diukur melalui lembar kuesioner yang berisi 19 butir pernyataan. Pengukuran tersebut dilakukan setelah pemberian *treatment* (perlakuan) menggunakan

model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* menggunakan materi Kegiatan Ekonomi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas IV di SD Negeri 113 Palembang. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Posstest Kemampuan Kolaborasi

No.	Kategori Kemampuan Kolaborasi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Uji Mann Whitney U
		F	%	F	%	
1	Sangat Baik	20	61%	2	6%	menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) posttest sebesar 0,000, kurang dari 0,005. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Mann Whitney U, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan kolaborasi saat menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> . Berdasarkan hasil analisis uji Mann Whitney U, uji Mann Whitney U kemudian ditolak. Pengujian hipotesis adalah proses untuk mengevaluasi validitas hipotesis.
2	Baik	13	39%	6	18%	
3	Cukup	0	0	12	36%	
4	Kurang	0	0	12	36%	
5	Sangat Kurang	0	0	0	0	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2026)

Tabel hasil posttest kemampuan kolaborasi menunjukkan bahwa setelah perlakuan pembelajaran diberikan, kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dalam kemampuan kolaborasi. Semua siswa di kelas eksperimen memiliki kemampuan kolaborasi yang sangat baik hingga sangat baik; tidak ada siswa yang berada dalam kategori Cukup, Kurang, atau Sangat Kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa 20 siswa

mendapatkan kategori Sangat Baik dengan persentase 61%.

Pada kelas kontrol sebelumnya, hanya dua siswa dengan persentase 6% berada dalam kategori Sangat Baik dan enam siswa dengan persentase 18% berada dalam kategori Sangat Baik. Sebagian besar siswa berada dalam kategori Cukup dan Kurang, dengan 12 siswa dengan persentase 36% berada dalam masing-masing kategori, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori Sangat Kurang.

Uji Mann Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) posttest sebesar 0,000, kurang dari 0,005. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Mann Whitney U, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan kolaborasi saat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Berdasarkan hasil analisis uji Mann Whitney U, uji Mann Whitney U kemudian ditolak. Pengujian hipotesis adalah proses untuk mengevaluasi validitas hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney U

	Skor
Mann-Whitney U	166.000
Wilcoxon W	694.000
Z	-4.752
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Hipotesis penelitian ini adalah:
H₀: Tidak ada pengaruh antara kemampuan kolaborasi siswa yang signifikan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada materi Kegiatan Ekonomi kelas IV SDN 113 Palembang. H_a: Terdapat pengaruh pengaruh antara kemampuan kolaborasi siswa yang signifikan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada materi Kegiatan Ekonomi kelas IV SDN 113 Palembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SDN 113 Palembang. Hal tersebut didapatkan dengan hasil analisis data yang memperoleh jumlah selisih *mean rank* yang cukup besar yaitu 43,97 pada kelas eksperimen dan 21,69 pada kelas kontrol yang berarti penggunaan model pembelajaran ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa di kelas pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Linuhung & Sudarman dalam pembelajaran menggunakan *group investigation* dapat membuat siswa aktif dalam (Ningsih, 2020) pembelajaran karena melibatkan suatu proses penyelidikan untuk memecahkan masalah secara bersama.

Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, kemampuan kolaborasi siswa kelas IV SDN 113 Palembang masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurang optimalnya partisipasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok, rendahnya rasa percaya diri untuk memberikan pendapat, serta masih ada siswa yang cenderung mengerjakan latihan soal secara individu. Terbatasnya interaksi antar siswa ini menyebabkan kemampuan bekerja sama dan berbagi tanggung jawab belum dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukannya model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama secara efektif.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, peningkatan kemampuan kolaborasi siswa terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, keterlibatan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dalam diskusi, saling membantu serta menghargai pendapat kelompok lainnya. Tahapan dalam model pembelajaran ini, mulai dari pemilihan topik, perencanaan investigasi, pelaksanaan penyelidikan, penyusunan laporan, hingga persentasi hasil dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan

komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model *Group invesitigation* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Teori konstruktivisme adalah dasar dari model penyelidikan kelompok, yang menempatkan siswa sebagai peserta didik yang aktif dalam proses belajar mereka sendiri (Refnita, 2023). Penelitian (Sri & Jailani, 2023) menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Penelitian oleh (Prayoga & Gading, 2023) juga membuktikan bahwa model *Group Investigation* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kolaborasi siswa karena mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

Peningkatan yang terjadi secara signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa terjadi karena Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok secara aktif. Pada setiap pembelajaran, siswa dilibatkan dalam pemilihan topik, melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyusun hasil investigasi, hingga mempersentasikan hasilnya di depan kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *group investigation* membantu siswa bekerja sama dalam kegiatan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya kemampuan kolaborasi siswa setelah diberikan perlakuan dengan model *group investigation* yang tercermin dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat anggota kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekaputri, R. Z., Hidayat, T., Surtikanti, H., & Surakusumah, W. (2025). Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Ipa Dengan Strategi Bupace Berbasis Citizen Science Project. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 97.
- Forester, B., Idris, A., & Khater, A. (2024). Penelitian Kuantitatif ; Uji Reliabilitas. *Jurnal Pendidikan , Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2024). *Statistik Parametrik*. (A. Margaretha, & E. Harapan, Eds.) Palembang: Noerfikri Offset.

- Ningsih, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Viii Mtsn Kabupaten Kerinci. *Jurnal Cendikia; Jurnal Pendidikan Matematika*, 353.
- Panuah, Y. (2020). Panuah, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Gi) Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16-24.
- Prayoga, K. S., & Gading, I. (2023). Improving Students Collaboration Ability And Scientific Literacy Through The Group Investigation Type Cooperative Learning Model. *Mimbar Ilmu*.
- Sari, N. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas Iv Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dengan Pengelompokkan Heterogen Di Sdn Sidotopo 1 Surabaya. *Proceeding Umsurabaya. Jurnal Surabaya*.
- Sri, M., & Jailani. (2023). Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis, Kolaborasi Dan Berpikir Kritis. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Wulansari, A. D. (2023). *Aplikasi Statistiks*. (K. Hidayati, Ed.) Jawa Timur.